

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa remaja. Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), Batasan usia remaja menurut (WHO) adalah 12 sampai 24 tahun. masa remaja ini dialokasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (Sarwono, 2019).

Remaja akan mengalami beberapa tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan terjadi perubahan-perubahan dari segi fisik, psikologis, budaya dan juga hubungan psikososial. Perubahan yang dialami oleh remaja pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Perubahan tersebut membuat remaja mengalami masa pubertas, jika remaja tidak dapat memenuhi berbagai tugas dalam tahap perkembangan maka akan menjurus kepada kenakalan remaja (Sarwono, 2019).

Masa remaja merupakan masa bagi seorang anak dalam menempuh pendidikan dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Masa remaja adalah masa penuh kinetika, karena pada titik ini remaja mulai rasakan drama romantis, kesatuan batin persahabatan, menjelajahi hal-hal baru yang banyak tantangan yaitu dunia baru. Karakter

remaja yang mudah berubah sensitif untuk mendorong remaja untuk bertindak sesuai dengan apa yang Ia inginkan tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi nanti. Remaja kebanyakan mengikuti tren yang dilakukan temannya, di mana remaja mencoba untuk menonjol sebagai individu dan sebagai anggota kelompok sosial tertentu. terkadang kelompok superior menunjukkan identitas mereka sebagai kelompok dan pribadi yang bersikap seperti kekerasan, baik fisik maupun verbal yang disebut *bullying* (Sartika, 2022).

Bullying merupakan suatu kejadian yang banyak diberitakan di media cetak maupun elektronik saat ini yang menarik perhatian pendidikan masa kini yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya di sekolah, bukan hanya di Indonesia tapi hingga diseluruh dunia. Fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja yang sering terjadi pada masa-masa remaja, karena saat masa remaja mempunyai sifat egosentrisme yang cukup tinggi (Iska Sari, 2021).

Bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah kekerasan yang dilakukan oleh para senior atau kakak kelas kepada para junior atau adik kelas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alasan yang dibuat-buat untuk merasionalisasikan tindakan kekerasannya misalnya untuk membentuk mental junior yang tahan banting padahal alasan tersebut hanya untuk membenarkan tindakannya agar kekerasan menjadi tradisi. Kakak kelas atau para senior memberikan tekanan kepada para junior bahkan ada senior yang tega melakukan penganiayaan kepada adik kelas atau juniornya (Muhopilah & Dahlan, 2019).

Menurut data yang dihimpun WHO (*World Health Organization*) tahun (2018) bahwa kasus *bullying* dari intimidasi dan perkelahian fisik, hingga kekerasan seksual dan fisik yang lebih parah hingga pembunuhan. Lingkup perkelahian dan intimidasi juga biasa terjadi di kalangan anak muda. Bahwa menunjukkan bahwa rata-rata 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan terkena *bullying* dengan kasus pembunuhan remaja dan non-fatal. (Rizki et al., 2020).

Menurut KPAI anak yang mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar (87.6%), (29.9%) *bullying* dilakukan oleh guru, (42.1%) dilakukan oleh teman sekelas, dan (28.0%) dilakukan oleh teman kelas lain, KPAI tahun 2021 mencatat bahwa *bullying* yang terjadi di bidang pendidikan sebanyak 5953 kasus. *Bullying* yang disebutkan merupakan bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan maupun aduan pungutan liar. Laporan kasus kekerasan pada anak diperoleh dari layanan pengaduan langsung sebanyak 5431 kasus dan bersumber dari media sebanyak 522 kasus (KPAI R.N, 2022).

Berdasarkan data *bullying* di Sumatera Barat pada tahun 2021 yang di himpun dari Polresta Padang dilaporkan sebanyak kasus 55 *bullying* berupa tindakan penganiayaan, pamalakan dan pelecehan disekolah baik ditingkat SD, SMP, dan SMA. Data tersebut menunjukkan 11 kasus *bullying* pada siswa sekolah dasar, 27 kasus *bullying* pada siswa SMP. Dan 17 kaus pada siswa SMA Dengan demikian kasus *bullying* terbanyak terdapat siswa sekolah tingkat SMP.

Perilaku-perilaku yang termasuk dalam *bullying* yang pertama Bentuk fisik, seperti memukul, mencubit, menampar, dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya). yang kedua Bentuk verbal, seperti memaki, menggosip, atau mengejek. yang ketiga Bentuk psikologis, seperti mengintimidasi, mengecilkan, dan diskriminasi. Siswa/siswi yang menjadi korban *bullying* adalah siswa/siswi yang biasanya cenderung pasif, gampang terintimidasi, atau mereka yang memiliki sedikit teman, memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri dan korban bisa juga lebih kecil dan lebih muda. (Suhendra, 2018).

Sekolah tidak hanya dapat menjadi tempat yang sesuai untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi, sekolah juga dapat menjadi tempat timbulnya stressor-stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak. Salah satu stressor yang dapat mengganggu perkembangan diri anak adalah adanya perilaku *bullying* di sekolah. Sebagian besar orang seperti pihak sekolah dan orang tua menganggap perilaku ini merupakan fenomena yang biasa terjadi di sekolah. Padahal, perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi anak (Tangyong, 2022).

Fenomena *Bullying* terjadi karen di pengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori Urie Bronfenbrenner (1979) menyajikan apa yang dinamakannya sebagai suatu pendekatan yang bukan ortodok mengenai perkembangan anak. Beliau memformulasikan perspektif ekologi mengenai perkembangan manusia. Perkembangan diartikan perubahan terakhir dengan cara dimana individu menerima dan berhadapan dengan lingkungan. Berdasarkan hal itu maka dalam menelaah permasalahan murid di sekolah.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor individu, faktor keluarga, teman sebaya, faktor sekolah, faktor media dan faktor *Self control*. Jika faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan gejala emosinya dalam hal yang negatif, dalam hal ini salah satunya adalah *bullying* (Kendi, 2019).

Faktor keluarga, teman sebaya, dan media sosial berhubungan dengan perilaku *bullying*. Dalam tiga faktor tersebut merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang lain baik teman sebaya (*peer*), keluarga, tetangga maupun pasangan yang terjadi melalui adanya interaksi sosial (Jannatung, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski (2020) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung” di dapatkan hasil dari 92 orang responden terdapat 44 orang (88%) berperilaku *bullying* dengan hubungan keluarga yang kurang baik. berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keluarga dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP 2 Muhammadiyah Bandar Lampung (Rizki et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul “Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda”. Di dapatkan hasil bahwasannya menunjukkan nilai

Sig 2 talled 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan yang berarti antara variabel teman sebaya dengan perilaku *bullying* (Iska Sari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Novitasari (2023) dengan judul “Faktor Media Terhadap Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah” didapatkan hasil dari 37 orang responden terdapat 22 orang (59,5%) berperilaku *bullying* karena dipengaruhi oleh media. hasil uji *Chi-square* faktor media diperoleh *p-value* $0.001 < (\alpha = 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor media dengan kejadian *bullying* pada anak usia sekolah (Novitasari et al., 2023).

Berdasarkan survey awal peneliti lakukan pada tanggal 20 – 21 Maret 2022 di SLTP Semen Padang dengan melakukan observasi dan wawancara tiga tolak ukur yaitu keluarga, teman sebaya dan media sosial pada 10 orang siswa/i yang terdiri kelas I-III didapatkan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 154 orang siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas I, II, dan III sebanyak 10 siswa diperoleh 7 siswa mengemukakan sering melakukan tindakan *bullying* sesama temannya baik di ruang kelas maupaun di luar kelas dengan mencaci sesama teman, memukul, tuduhan yang tidak benar bahkan merusak barang-barang dari yang dimiliki oleh teman-temannya. Dari hasil wawancarai bahwa perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa kelas III. perbuatan tersebut dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa yang melakukan *bullying* karena sudah terbiasa dilakukan karena dorongan dari teman sebaya Didapatkan siswa melakukan perbuatan *bullying* pada kelas I sebanyak 6 orang siswa melakukan tindakan mecela sesama temannya, pada kelas II, 7 siswa melakukan pemukulan kepada teman, hal ini

terjadi karena siswa mengaku mencoba mempraktekkan hal yang telah di tonton di media. dan kelas III 4 siswa melakukan tindakan mengejek teman. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid didapatkan bahwa anak dirumah cenderung pendiam dan tidak terbuka dengan orang tuanya. Bahwa yang paling dominan bermasalah kejadian *bullying* yang penulis temukan terdapat pada faktor teman sebaya. Sejalan dengan hal di atas, peneliti wawancara dengan guru BK, Ibuk RM yang menjelaskan bahwa dalam kasus *bullying* siswa SMP yang mana kasus ini sudah ada semenjak beliau mengajar di SMP Semen Padang.

Berdasarkan teori dan data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* Pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian *Bullying* Pada siswa di SMP Semen Padang Tahun 2022.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian *Bullying* Pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *bullying* pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi keluarga siswa SMP Semen Padang Tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi teman sebaya pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022
- d. Diketahui distribusi frekuensi media pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022
- e. Diketahui hubungan faktor keluarga dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Semen Padang Tahun 2022
- f. Diketahui hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada Anak SMP Semen Padang Tahun 2022.
- g. Diketahui hubungan faktor media dengan perilaku *bullying* pada Anak SMP Semen Padang Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, khususnya metodologi penelitian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pemikiran kritis lainnya terhadap penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying*.

3. Bagi SLTP Semen Padang

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian *bullying* di SMP semen Padang untuk mendukung program pencegahan dan tatalaksana *bullying* pada siswa.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi institusi Pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Alifah Padang. Sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai bahan masukan untuk mahasiswa menambah wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Bullying* pada siswa di SMP Semen Padang, Dimana variabel dependen yaitu kejadian *bullying*, sedangkan variabel independen yaitu keluarga, teman sebaya dan media. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tempat penelitian di SMP Semen Padang. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa yang berjumlah 154 orang di SMP Semen Padang Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan survei *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Simple Random sampling* dengan sampel sebanyak 61 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi-square* pada tingkat kemaknaan alpha 0,05.